

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau hipertensi disebut sebagai penyebab dominan terjadinya kematian dini di berbagai penjuru dunia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah seseorang melebihi nilai 140 mmHg untuk tekanan sistolik dan 90 mmHg untuk tekanan diastolik. Berdasarkan informasi dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi dan sebagian besarnya tinggal di negara-negara yang memiliki perekonomian menengah ke bawah, termasuk Indonesia (WHO, 2023).

Hasil studi kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau yang dikenal sebagai Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mengindikasikan peningkatan signifikan dalam prevalensi hipertensi di Indonesia. Merujuk pada pengukuran tekanan darah terhadap populasi yang berusia 18 tahun ke atas, ditemukan bahwa prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dinyatakan sebagai provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi ke-4 dengan persentase 11,01% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di D.I. Yogyakarta pada tahun 2021, hipertensi menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit yang sering muncul (kasus baru) dengan jumlah 127.684 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2021). Data dari Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta (2021) menyatakan bahwa Kabupaten Bantul berada pada urutan ke-3 sebagai estimasi hipertensi terbanyak dari 5 Kabupaten atau Kota yang terdapat di D.I. Yogyakarta sebanyak 58.255 orang. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2022, Puskesmas Sewon I menempati peringkat ke-2 sebagai estimasi penderita hipertensi tertinggi sebanyak 2.210 orang dan 63% nya sudah mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2022).

Hipertensi adalah kondisi medis kronis yang tidak bisa disembuhkan, namun bisa diatasi dengan terapi yang bertujuan untuk mengontrol tekanan darah pasien. Mengingat sifatnya yang kronis dan tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, pengelolaan tekanan darah tinggi membutuhkan komitmen jangka panjang bahkan sepanjang hidup, yang menuntut adanya kedisiplinan dalam mengonsumsi obat-obatan antihipertensi secara rutin (Setiawan, 2020). Ketidakpatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi dapat menyebabkan ketidakcapaian target tekanan darah yang secara jangka panjang beresiko terhadap rusaknya beberapa organ penting dalam tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak (Utaminingsih, 2015). Data dari Kementerian Kesehatan RI (2019) menunjukkan bahwa terdapat 32,3% pasien terdiagnosa hipertensi tidak rutin minum obat dan 13,3% pasien terdiagnosa hipertensi tidak minum obat. Berdasarkan hasil penelitian Rasyid *et al.*, (2022) mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan kategori rendah sebanyak 17 responden (41,5%) dan tingkat kepatuhan kategori sedang sebanyak 14 pasien (34,1%). Hasil penelitian Anistisya & Farida (2020) juga menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Pasirkaliki cenderung memiliki kepatuhan rendah dengan persentase sebesar 59%.

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai tingkat kesejahteraan yang dirasakan dan dialami oleh individu atau sekelompok orang (Resmiya & Ifa, 2019). Menurut Barudin (2021), secara signifikan penyakit hipertensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup pasien, yang mana dikatakan bahwa individu yang menderita hipertensi dan tidak efektif dalam pengelolaan kondisinya biasanya mengalami penurunan kualitas hidup. Penelitian Pangestuti *et al.*, (2022) menyatakan pasien hipertensi lebih dominan memiliki kualitas hidup buruk yaitu 48,5%. Begitu juga dengan penelitian Printinasari (2023) menyatakan bahwa sebagian besar dari pasien hipertensi, yakni 55 individu (sekitar 72,4%) menunjukkan tingkat kualitas hidup pada kategori sedang.

Ketidakpatuhan pasien terhadap regimen pengobatan antihipertensi dapat berdampak pada peningkatan risiko morbiditas dan keadaan hipertensi yang tidak terkontrol, yang pada akhirnya dapat memperburuk kualitas hidup pasien hipertensi (Hardani *et al.*, 2023). Merujuk pada penelitian Chalik *et al.*, (2021), Kurniawan *et*

al., (2022), dan Printinasari (2023) ditemukan bahwa adanya kolerasi antara tingkat kepatuhan pasien dalam mematuhi penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi, dimana semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi, maka kualitas hidup pasien cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi menurun, maka kualitas hidup pasien cenderung menurun pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Sewon I". Hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi sehingga mencapai sasaran terapeutik yang diinginkan, mengurangi risiko komplikasi, serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi di fasilitas kesehatan dasar, dengan demikian diharapkan juga dapat meringankan beban fasilitas kesehatan di tingkat lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran sosiodemografi pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi tambahan mengenai kolerasi antara tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Puskesmas Sewon I

Memberikan informasi terkait tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi sebagai gambaran bagi Puskesmas Sewon I agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepatuhan penggunaan obat untuk meningkatkan kualitas hidup.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran bagi mahasiswa, terutama dalam bidang kesehatan.

d. Manfaat bagi Peneliti lain

Memperluas pengetahuan peneliti terkait hubungan antara tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi dan dapat menjadi sumber perbandingan serta referensi bagi peneliti masa depan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Nama, Tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
1.	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas (Printinasari, 2023)	Persentase tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi kategori rendah adalah 53,9%, sedangkan kualitas hidup kategori sedang sebesar 72,4%. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Rarawo, dengan nilai p 0,003.	1. Sampel: pasien hipertensi usia > 17 tahun yang menjalani pengobatan rawat jalan dan tidak ada penyakit penyerta. 2. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: kuesioner <i>Modified Morisky Adherence Scale</i> (MMAS) 3. Lokasi dan waktu penelitian : Puskesmas Rawalo periode Juni 2022	1. Sampel: pasien hipertensi berusia $\geq$ 18 tahun yang telah terdiagnosa hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta, pasien hipertensi yang menerima obat antihipertensi minimal 1 bulan 2. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: kuesioner ProMAS 3. Lokasi dan waktu penelitian: Puskesmas Sewon I periode Maret-April 2024
2.	Analisa Hubungan Karakteristik Pasien terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Sidomulyo (Prasetyo <i>et al.</i> , 2023)	Persentase tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi kategori rendah (50%) dan sedang (30%), sementara kualitas hidup berada pada kategori buruk (36,66%) dan sedang (30%). Hasil menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi, nilai p sebesar 0,02.	1. Variabel bebas: karakteristik pasien, variabel terikat: kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien hipertensi 2. Sampel: pasien hipertensi dengan pengobatan rawat jalan yang merupakan peserta Prolanis di Puskesmas Sidomulyo Kabupaten Kediri 3. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: Kuesioner MMAS-8 4. Lokasi dan waktu penelitian: Puskesmas Sidomulyo periode Juni-Juli 2023	1. Variabel bebas: kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, variabel terikat: kualitas hidup pasien hipertensi 2. Sampel: pasien hipertensi berusia $\geq$ 18 tahun yang telah terdiagnosa hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta, pasien hipertensi yang menerima obat antihipertensi minimal 1 bulan 3. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: kuesioner ProMAS 4. Lokasi dan waktu penelitian: Puskesmas Sewon I periode Maret-April 2024
3.	Hubungan Kepatuhan Penggunaan	Kategori kepatuhan dan kualitas hidup sedang yaitu 51,72%.	1. Variabel terikat: tekanan darah dan	1. Variabel terikat: kualitas hidup pasien hipertensi

No	Judul (Nama, Tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
	Obat dengan Tekanan Darah dan Kualitas Hidup Peserta Prolanis Hipertensi di Kabupaten Demak (Kurniawan <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan antara tingkat kepatuhan dalam menggunakan obat dan kualitas hidup menunjukkan adanya korelasi, dengan nilai signifikansi yang sangat rendah ($p < 0,05$).	kualitas hidup pasien hipertensi 2. Sampel: pasien prolanis yang terdiagnosa hipertensi dan sudah mengonsumsi obat antihipertensi dengan rutin selama dua bulan 3. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: Kuesioner MARS dan instrumen kualitas hidup: Kuesioner EQ-5D-5L 4. Lokasi dan waktu penelitian: 7 FKTP Klinik Pratama di Kabupaten Demak periode Oktober-Desember 2021	2. Sampel: pasien hipertensi berusia ≥ 18 tahun yang telah terdiagnosa hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta, pasien hipertensi yang menerima obat antihipertensi minimal 1 bulan 3. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: kuesioner ProMAS dan instrumen kualitas hidup: Kuesioner WHOQOL-BREF 4. Lokasi dan waktu penelitian: Puskesmas Sewon I periode Maret-April 2024
4.	Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penderita Hipertensi (Noviantika <i>et al.</i> , 2022)	Kepatuhan pengobatan antihipertensi kategori rendah sebanyak 96 (93,2%) sementara kualitas hidup sebagian besar berada pada kategori buruk sebanyak 90 (87,4%). Kolerasi signifikan pada kepatuhan terhadap pengobatan dan kualitas hidup, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,013.	1. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: kuesioner MMAS-8 (<i>Morisky Medication Adherence Scale</i>-8) 2. Lokasi dan waktu penelitian : RW 09 Srengseng Sawah, Jakarta Selatan periode September 2021	1. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: kuesioner ProMAS 2. Lokasi dan waktu penelitian: Puskesmas Sewon I periode Maret-April 2024
5.	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi dengan Penyerta Diabetes	Persentase tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi kategori sedang yaitu 32 responden atau 49,2% dan kualitas hidup sedang yaitu 34 responden atau 52,3%. Analisis menunjukkan	1. Sampel: pasien hipertensi dengan penyakit DM di Puskesmas Dinoyo Kota Malang 2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan	1. Sampel: pasien hipertensi berusia ≥ 18 tahun yang telah terdiagnosa hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta, pasien hipertensi yang menerima obat

No	Judul (Nama, Tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
	Mellitus (Wati <i>et al.</i> , 2021)	hubungan signifikan pada kepatuhan minum obat antihipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi, dengan nilai p sebesar 0,000.	pengobatan: kuesioner MMAS 8 3. Lokasi dan waktu penelitian : Puskesmas Dinoyo Kota Malang periode Juni 2021	antihipertensi minimal 1 bulan 2. Instrumen kepatuhan penggunaan obat: kuesioner ProMAS 3. Lokasi dan waktu penelitian: Puskesmas Sewon I periode Maret-April 2024

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS